

## **PELATIHAN PEMBUATAN TEH CELUP (*SAUROPUS ANDROGYNUS*) DAUN KATUK DI DESA TUKAMASEA KABUPATEN MAROS**

**Syamsul Riyadi<sup>1</sup>, Muhammad Bisyri<sup>2</sup>, Sinardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Fajar,  
Jalan Prof. Abdurahman Basalamah No.101, Karampuang, Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Fajar,  
Jalan Prof. Abdurahman Basalamah No.101, Karampuang, Sulawesi Selatan

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Kimia, Universitas Fajar,  
Jalan Prof. Abdurahman Basalamah No.101, Karampuang, Sulawesi Selatan

<sup>1</sup>e-mail: syamsulriyadi@unifa.ac.id

### **Abstrak**

Desa Tukamasea Kabupaten Maros merupakan daerah yang sangat subur untuk lahan pertanian, juga banyak ditumbuhi tanaman liar yang belum dimanfaatkan. Salah satunya adalah daun katuk (*Sauropus androgynus*) yang tumbuh liar di pekarangan warga. Daun katuk merupakan salah satu tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat. Rasa daun katuk yang enak dan menyegarkan cocok untuk dijadikan teh dan menjadi cara yang praktis untuk mengonsumsi daun katuk. Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk (1) mensosialisasikan manfaat daun katuk; (2) melatih keterampilan membuat teh celup daun katuk; (3) melatih pengemasan produk; dan (4) melatih pemasaran produk. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan di kantor Desa Tukamasea, Kabupaten Maros. Hasil dari pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat adalah peningkatan pengetahuan tentang manfaat daun katuk, terampil membuat teh daun katuk, terampil mengemas teh daun katuk, terampil memasarkan produk teh daun katuk. Program ini memberikan dampak positif bagi peserta yang dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga binaan di Desa Tukamasea, Kabupaten Maros.

**Kata Kunci:** teh celup, daun katuk, pelatihan, desa Tukamasea.

### **Abstract**

*Agricultural land is abundant in Tukamasea Village, Maros Regency, as well as wild plants. People's yards often contain katuk leaves (*Sauropus androgynus*), which grow wild. Herbal plants such as katuk leaves have many benefits. Katuk leaves are delicious and refreshing when consumed as tea, which is a practical way to consume them. In this Community Partnership Empowerment activity, we aim to: (1) educate the community on the benefits of katuk leaves; (2) practice making katuk leaf tea bags; (3) train product packaging; and (4) train product marketing. Hands-on practice and training are the methods used. The implementation of the activity was held at the office of Tukamasea Village, Maros Regency. The result of the implementation of Community Partnership Empowerment Activities is to increase knowledge about the benefits of katuk leaves, skilled in making katuk leaf tea, skilled in packaging katuk leaf tea, skilled in marketing katuk leaf tea products. The program that has been implemented has a positive impact on participants which can be seen in the increase in knowledge and skills of assisted residents in Tukamasea Village, Maros Regency.*

**Keywords:** tea bags, katuk leaves, training, Tukamasea village.

## **PENDAHULUAN**

Daun katuk (*Sauropus Androgynous*) adalah salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Asia Tenggara. Daun katuk memiliki banyak manfaat yaitu salah satu tanaman yang paling terkenal untuk meningkatkan produksi ASI (Air Susu Ibu). Kandungan *fitoestrogen* dalam daun katuk dapat merangsang produksi hormon *prolaktin*, yang berperan dalam produksi ASI (Rahmanisa & Aulianova, 2016; Harismayanti et al., 2023; Nurul et al., 2023).

Tanaman katuk tumbuh subur di pekarangan warga setempat di Desa Tukamasea Kabupaten Maros. Daun katuk dikenal dengan nama lokal daun sassang ini umumnya dibuat sayur dan bahan tambahan saat proses pembuatan tape beras ketan. Ketersediaan daun katuk yang melimpah belum dibarengi dengan pemanfaatannya. Permasalahan mitra yang belum bisa memanfaatkan potensi daun katuk di Desa Tukamasea, antara lain: kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan potensi daun katuk yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan. Kurangnya modal untuk memulai usaha yang memanfaatkan potensi daun katuk yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap permodalan, baik dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung pemanfaatan potensi daun katuk. Serta kurangnya akses pasar yang merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pemanfaatan produk dari daun katuk yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi pasar dan jaringan pemasaran. Untuk meningkatkan manfaat tanaman katuk yang daunnya diolah menjadi teh celup menjadi solusi permasalahan mitra.

Teh celup daun katuk lebih praktis dan mudah dikonsumsi. Selain itu, teh celup daun katuk juga lebih higienis dan awet. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengajarkan cara membuat teh celup daun katuk kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat daun katuk dan cara pengolahannya.

Pemanfaatan daun katuk menjadi teh celup dipilih karena praktis dan mudah dikonsumsi membuat teh celup daun katuk lebih disukai oleh masyarakat (Asmaliani & Bahari, 2023). Teh celup daun katuk dikemas dalam kantong yang

tertutup rapat, sehingga lebih higienis dan awet. Teh celup daun katuk juga tidak mudah rusak jika disimpan dalam suhu ruangan (Santi et al., 2022; Wahyuningsih & Risqina, 2019). Pembuatan teh celup secara sederhana dapat dilakukan dengan memilih daun dan mencuci dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran yang menempel. Selanjutnya mengeringkan kemudian di oven dengan pemanasan bertahap hingga diperoleh hasil yang sesuai. Daun kemudian dihancurkan menggunakan blender kemudian mengemasnya ke dalam kantong celup (Garis et al., 2019; Pebiansyah et al., 2023; Indriyati et al., 2021).

Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini melalui pelatihan membuat daun katuk menjadi teh celup untuk memudahkan pemanfaatan dan penggunaan daun katuk. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produk mudah diperoleh serta proses pembuatannya relatif mudah. Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan dalam bentuk wirausaha dari rumah produksi di Desa Tukamasea dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini adalah metode pelatihan (Anisyah et al., 2022; Antasionasti et al., 2023; Yunisari dan Sholikah, 2023). Tahapan pelaksanaannya meliputi kegiatan pemetaan sumber daya alam dalam hal ini daun katuk yang ada di Desa Tumakasea yang dilakukan dengan menggunakan metode survei lapangan, wawancara, dan studi literatur. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan berupa penyampaian materi oleh narasumber yang kompeten di bidangnya secara tatap muka. Selanjutnya latihan dan praktik di mana para peserta diberikan kesempatan untuk berlatih dan praktik mengolah dan memanfaatkan daun katuk menjadi teh celup. Selanjutnya dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode tes, observasi, dan wawancara.

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu sosialisasi manfaat daun katuk; pelatihan membuat teh celup daun katuk; pelatihan pengemasan produk; dan pelatihan pemasaran produk. Rangkaian kegiatan dilakukan pada tanggal 18 September 2023 bertempat di aula kantor Desa

Tukamasea, Kabupaten Maros. Kegiatan pelatihan dihadiri 30 warga setempat dan aparat desa beserta tim pengabdian dari Universitas Fajar. Pelaksanaan pelatihan dengan mendatangkan narasumber ahli yang memaparkan tentang beragam manfaat dari daun katuk serta potensi pemanfaatannya, diantaranya menjadi teh celup. Kegiatan selanjutnya pelatihan pembuatan teh celup daun katuk menggunakan peralatan sederhana dan cara pengemasannya. Kemudian para peserta diberikan pelatihan cara memasarkan produk baik secara langsung di lokasi wisata di Desa Tukamasea maupun secara online melalui sosial media. Rangkaian kegiatan ditutup dengan penyerahan peralatan membuat teh celup daun katuk kepada rumah produksi Desa Tukamasea.

Setelah rangkaian pelatihan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat membuat teh celup daun katuk yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuannya. Evaluasi dilakukan dengan mengetes pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, mengobservasi perilaku peserta pelatihan selama pelatihan, dan wawancara untuk mendapatkan informasi dari peserta pelatihan tentang pelatihan yang mereka ikuti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelaksanaan pelatihan pemberdayaan masyarakat yang diikuti oleh 30 warga setempat dan aparat desa dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu sosialisasi manfaat daun katuk, pelatihan membuat teh celup daun katuk, pelatihan pengemasan produk, dan pelatihan pemasaran produk.

Kegiatan pelatihan diawali dengan sosialisasi manfaat daun katuk oleh narasumber. Beberapa materi disampaikan pada sosialisasi ini yaitu: manfaat dari daun katuk serta potensi pemanfaatannya menjadi teh celup. Tampak peserta pelatihan sangat antusias mendengarkan penjelasan dan penyampaian materi oleh narasumber (Gambar 1).



**Gambar 1 Sosialisasi Manfaat Daun Katuk oleh Narasumber**

Kegiatan yang kedua yaitu pelatihan pembuatan teh celup daun katuk. Pada pelatihan ini, peserta diajak untuk secara langsung mempraktikkan membuat teh dari daun katuk. Gambar 2 memperlihatkan antusias peserta melakukan praktik pengemasan teh celup daun katuk. Daun katuk mengandung protein yang cukup tinggi, yaitu sekitar 6,4 gram per 100gram daun yang merupakan nutrisi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perbaikan sel-sel tubuh. Vitamin yang terkandung dalam daun katuk antara lain; vitamin A, vitamin C, vitamin B1, vitamin B2, dan vitamin B3. Vitamin A penting untuk kesehatan mata, vitamin C penting untuk daya tahan tubuh, dan vitamin B kompleks penting untuk metabolisme tubuh. Daun katuk juga memiliki kandungan mineral, seperti kalsium, fosfor, zat besi, dan kalium (Kiwandono & Sembiring, 2023; Rahmanisa & Aulianova, 2016; Susanti et al., 2015). Kalsium penting untuk kesehatan tulang, fosfor penting untuk kesehatan gigi, zat besi penting untuk mencegah anemia, dan kalium penting untuk kesehatan jantung. Kandungan lain dari daun katuk adalah zat fitokimia, seperti flavonoid, saponin, dan tanin. Zat fitokimia ini memiliki sifat antioksidan yang dapat melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. (Santoso, 2013).

Daun katuk memiliki banyak manfaat, yang paling populer adalah meningkatkan kualitas dan produksi ASI (Syahadat & Siregar, 2020). Selain itu daun katuk juga mampu meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah penyakit

kanker (Lanipi et al., 2020). Daun katuk juga berperan sebagai anti oksidan untuk menangkal radikal bebas dan meningkatkan kesuburan (Kiwandono & Sembiring, 2023; Lestari et al., 2020).



**Gambar 2 Peserta Melakukan Praktik Pengemasan Teh Celup Daun Katuk**

Pembuatan teh celup daun katuk tergolong sederhana dan peralatan yang digunakan pun mudah dijumpai. Proses pembuatan teh celup daun katuk dengan cara membersihkan daun katuk dari kotoran yang menempel dan dimasukkan ke dalam oven untuk dilakukan pemanasan secara bertahap sampai kadar airnya berkisar 5-8%. Selanjutnya katuk kering dihancurkan menggunakan blender sampai kurang lebih 30mesh dan terakhir dikemas dalam kantong *polistiren*. Setelah teh daun katuk dikemas, para peserta kemudian dilatih cara memasarkannya baik secara *offline* maupun online. Pelaksanaan kegiatan ini, warga yang hadir berkesempatan mencoba membuat sendiri teh celup daun katuk kemudian langsung mengonsumsinya.

Di akhir kegiatan dilakukan penyerahan peralatan pembuatan teh celup daun katuk dari Tim Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat kepada rumah produksi Desa Tukamasea, Kabupaten Maros seperti terlihat pada Gambar 3. Baik dari tim maupun rumah produksi berkomitmen kerja sama ini keberlanjutan terutama cara memasarkan beraneka produk hasil buatan warga dalam upaya promosi agar memberikan peluang bisnis yang baik bagi warga.



**Gambar 3 Penyerahan Peralatan Membuat Teh Celup Daun Katuk kepada Rumah Produksi**

Kegiatan pelatihan pembuatan teh celup daun katuk yang diselenggarakan oleh Tim Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Universitas Fajar telah berjalan dengan lancar dan sukses. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan membuat teh celup daun katuk telah mencapai tujuannya. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, diantaranya: peserta pelatihan dapat menjelaskan dengan baik tentang potensi daun katuk ada di daerahnya; peserta pelatihan dapat membuat teh celup daun katuk; dan peserta pelatihan dapat menerapkan teknik-teknik pengolahan dan memasarkan teh celup daun katuk secara tepat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: materi pelatihan yang disusun secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta; metode pelatihan yang variatif dan interaktif, sehingga peserta dapat belajar secara aktif; narasumber pelatihan yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya; dan penyelenggaraan pelatihan yang terorganisir dan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil pelatihan ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pelatihan pembuatan teh celup daun katuk di masa depan, antara lain: materi pelatihan perlu diperbarui secara berkala agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;

metode pelatihan perlu divariasikan agar peserta tidak bosan dan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik; peserta pelatihan perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pelatihan; narasumber pelatihan perlu dilatih untuk menyampaikan materi pelatihan dengan efektif; dan penyelenggaraan pelatihan perlu dikoordinasikan dengan baik agar berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

Kegiatan pelatihan pemberdayaan pembuatan teh celup daun katuk memberikan perubahan pada warga Desa Tumakasea sebagai peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, yang ditunjukkan oleh kemampuan menjelaskan dengan baik tentang potensi sumber daya alam daun katuk yang ada di daerahnya; dapat membuat produk teh celup daun katuk yang berkualitas.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan teh celup daun katuk di Desa Tukamasea, Kabupaten Maros yang telah dilakukan oleh Tim Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang daun katuk, mulai dari jenis, kandungan, manfaat, hingga teknik pengolahannya; peningkatan keterampilan peserta pelatihan dalam mengolah daun katuk menjadi teh celup yang berkualitas; terciptanya produk teh celup daun katuk yang siap dipasarkan. Program yang telah dilaksanakan tersebut memberikan dampak positif bagi peserta yang dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga binaan di Desa Tukamasea, Kabupaten Maros.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2023 yang memberikan dana pengabdian dan terima kasih kepada Desa Tumakasea, Kabupaten Maros sebagai mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, L., Hasana, A. R., & Tindaon, S. L. V. (2022). Pemberdayaan kelompok pkk kelurahan kauman kota malang dalam pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal di masa pandemi covid 19. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 175.
- Antasionasti, I., Abdullah, S. S., Jayanto, I., & Jayanti, M. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembuatan teh celup herbal di desa kema iii kabupaten minahasa utara. *Jurnal Lentera-Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 56-62.
- Asmaliani, I., & Bahari, A. F. (2023). Pelatihan produksi teh celup herbal daun pandan wangi (*pandanus amaryllifolius roxb.*) dengan pemanis alami dari daun stevia pada kelompok pkk kelurahan paropo kota makassar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1870-1881.
- Garis, P., Romalasari, A., & Purwasih, R. (2019). Pemanfaatan limbah kulit kopi cascara menjadi teh celup. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 279–285.
- Indriyanti, E., Wulandari, W., Fitriani, D., & Ramonah, D. (2021). Utilization pemanfaatan daun teh hijau pada pembuatan teh celup kombinasi kayu manis dan jahe di bumijawa, tegal, jawa tengah. *Jurnal DiMas*, 3(2).
- Kiwandono, A. A., & Sembiring, Z. (2023). Pendampingan dan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) di desa rejomulyo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 4(1), 47–54.
- Lanipi, R. P., Hardia, L., Arum Astuti, R., & Budianto, A. B. (2020). Uji Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L) Merr*). 1–6.
- Lestari, F. A., Hajrin, W., & Hanifa, N. I. (2020). Optimasi formula krim ekstrak daun katuk (*sauropus androgynus*) variasi konsentrasi asam stearat, trietanolamin, dan gliserin. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 10(2), 110–119.
- Pebiansyah, A., Anggraeni, F. N., & Widyaningsih, D. (2023). Workshop peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pembuatan teh celup bunga telang (*clitoria ternatea*) di desa adimulya kecamatan wanareja kabupaten cilacap. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3476–3482.
- Rahmanisa, S., & Aulianova, T. (2016). Efektivitas ekstraksi alkaloid dan sterol daun katuk (*sauropus androgynus*) terhadap produksi asi effectivity of alkaloid and sterol extract from katuk leaves (*sauropus androgynus*) to breastfeeding production. *Medical Journal of Lampung University*, 5(1), 117–121.
- Santi, I., Amirah, S., & Andriani, I. (2022). Sosialisasi pembuatan teh herbal dalam kemasan teh celup pada kelompok pkk kalabbirang, kabupaten takalar. *Dharmakarya*, 11(1), 22.
- Santoso, U. (2013). *Katuk, tumbuhan multi khasiat*. Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Susanti, N. M. P., Budiman, I. N. ., & Warditiani, N. K. (2015). Skrining fitokimia ekstrak etanol 90 % daun katuk (*sauropus androgynus (l.) merr.*). *Repository Universitas Udayana*, 83–86.
- Syahadat, A., & Siregar, N. (2020). Skrining fitokimia daun katuk sebagai pelancar asi. *Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1), 85–89.

- Wahyuningsih, I., & Risqina, N. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Teh Celup Pegagan (*Centella Asiatica (L) Urban*) di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 245–250.
- Yunisari, Y. D., & Sholikhah, L. P. (2023, October). Pelatihan pembuatan teh celup rimpang sebagai obat herbal di desa sumberagung-ngantang. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).